

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

*Signaling theory* adalah salah satu teori yang menjadi pilar untuk memahami manajemen keuangan. Garis besarnya sinyal merupakan isyarat yang dilaksanakan perusahaan pada penanam modal. Sinyal bisa berwujud beberapa bentuk, baik yang bisa dilihat langsung ataupun yang harus dilaksanakan penelaahan lebih dalam guna bisa memahaminya. Sinyal yang diberikan lewat aksi korporasi bisa berbentuk sinyal negatif dan positif.<sup>39</sup>

Brigham dan Houston menyatakan teori signal merupakan langkah yang dipilih perusahaan dalam memberikan informasi kepada penanam modal terkait bagaimanakah manajemen perusahaan menilai prospek kedepannya. Sinyal ini juga memberikan informasi terkait apa saja yang telah dilaksanakan pihak manajemen guna dapat merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diterbitkan oleh perusahaan menjadi hal yang sangat krusial, karena mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi itu penting untuk pelaku usaha dan penanam modal sebab informasi hakikatnya menyuguhkan catatan, keterangan, gambaran, baik bagi kondisi masa lampau, sekarang, ataupun masa depan untuk keberlangsungan hidup perusahaan dan bagaimanakah dampaknya terhadap perusahaan.<sup>40</sup>

Perpektif teori sinyal menitikberatkan bahwa perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan dengan memberi sinyal pada penanam modal dengan pelaporan informasi mengenai kinerja perusahaan sehingga bisa memberi deskripsi terkait prospek bisnis pada masa mendatang.<sup>41</sup> *Signalling theory* memberikan penjelasan mengenai alasan mengapa perusahaan harus memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada

---

<sup>39</sup>Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: Pustaka Horizon, 2017), 11.

<sup>40</sup>Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14 (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 36.

<sup>41</sup>Rahma Nurul Aida dan Evi Rahmawati, "Pengaruh Modal Intelektuan dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek *Intervening* Kinerja Perusahaan", *Jurnal Akuntansi & Inventasi*, Vol. 16 No. 2 (2015), 96-109. URL: [journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1351](http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1351)

pihak luar. Dorongan perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar dikarenakan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi sendiri adalah apabila dalam suatu transaksi salah satu pihak mempunyai informasi lebih lengkap daripada pihak lainnya. Berdasar hal ini asimetri informasi terjadi akibat dari perusahaan memahami lebih banyak terkait seluk beluk perusahaan maupun prospek mendatang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan kreditor dan investor.

Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” ini diperlukan untuk menghindari timbulnya resiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum member keuntungan atau berpihak kepadanya.<sup>42</sup> Secara umum manajemen perusahaan yang dilandasi motivasi *signaling* mengharapkan capaian perusahaan yang bisa memberi sinyal baik pada sebuah investasi. Sinyal ini akan membawa penanam modal guna melaksanakan investasi dengan pembelian saham perusahaan. Bertambah banyak penanam modal yang melakukan investasi dalam perusahaan, akan memotivasi adanya pertambahan jumlah transaksi perdagangan saham perusahaan. Keadaan ini akan memberi pengaruh terhadap kenaikan harga pasar saham perusahaan.<sup>43</sup>

## **B. Pasar Modal Syariah**

Pasar modal merupakan tempat beberapa pihak terkhusus perusahaan menjual *stock* beserta *bond* bertujuan dari hasil penjualan itu nanti akan digunakan menjadi tambahan dana ataupun dalam menguatkan modal perusahaan.<sup>44</sup> Sesuai pemaparan Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mereka

---

<sup>42</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 86.

<sup>43</sup>Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris* (Samarinda: Pustaka Horizon, 2017), 12.

<sup>44</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 36.

menyatakan bahwa pasar modal merupakan pusat jual beli saham perusahaan serta perdagangan hutang jangka panjang. Sedangkan sesuai pemaparan R.J. Shook pasar modal adalah pasar tempat hutang, ekuitas, dan dana modal diperjual belikan.

Pasar modal sama dengan pasar pada umumnya dimana lokasi bertemunya pembeli dan penjual dengan risiko rugi dan laba. Untuk kebutuhan jangka pendek pada umumnya dapat diperoleh melalui bank komersial. Sarana perusahaan guna menambah kebutuhan jangka panjang secara menjual saham atau mengeluarkan obligasi adalah melalui pasar modal.<sup>45</sup>

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas muslim, sehingga instrumen investasi pada pasar modal bergerak dengan mengeluarkan berbagai produk-produk investasi seperti saham, obligasi serta reksadana yang berbasis syariah. Dalam Islam sendiri prinsip-prinsip yang wajib ditinggalkan adalah segala bentuk perjudian dan riba. Sehingga penerapan prinsip-prinsip tersebut yang memunculkan kegiatan transaksi ekonomi pasar modal syariah menjadi berkembang.

Pasar modal syariah merupakan semua kegiatan di pasar modal yang memenuhi prinsip-prinsip Islam. Terdapat dua faktor utama yang membentuk pasar modal syariah, yaitu pasar modal dan prinsip Islam di pasar modal. Aktivitas di pasar modal mencakup perilaku pasar, infrastruktur pasar, mekanisme transaksi dan Efek yang ditransaksikan. Suatu pasar modal dikatakan memenuhi prinsip Islam atau dikategorikan sebagai pasar modal syariah apabila unsur di dalamnya telah memenuhi prinsip-prinsip Islam.<sup>46</sup> Pasar modal syariah berdasarkan DSN Nomor: 40/DSN-MUI/IX/2003 Terkait Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah dalam Bidang Pasar Modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penawaran umum dimana dalam menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

---

<sup>45</sup>Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2017), 29.

<sup>46</sup>Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 83.

Pengembangan pasar modal syariah dilakukan dalam upaya untuk mendukung kebutuhan masyarakat Islam Indonesia yang akan melaksanakan investasi terhadap produk pasar modal selaras dengan prinsip dasar syariah. Adanya pasar modal syariah diharapkan masyarakat mempunyai alternatif berinvestasi yang sesuai berdasarkan prinsip syariah. Idealisme pasar modal syariah mampu diraih secara Islamisasi empat pilar pasar modal, yaitu:<sup>47</sup>

- a. Emiten (perusahaan) dan efek yang diterbitkannya didorong untuk memenuhi kaidah syariah, keadilan, kehati-hatian dan transparansi .
- b. Pelaku pasar (investor) harus memiliki pemahaman yang baik tentang ketentuan-ketentuan muamalah, manfaat dan resiko transaksi di pasar modal.
- c. Infrastruktur informasi bursa efek yang jujur, tepat waktu, transparan yang merata dalam publik didukung dengan mekanisme pasar secara wajar.
- d. Pengawasan dan penegakan hukum oleh otoritas pasar modal bisa dilaksanakan dengan efisien, ekonomis, efektif, adil.

### **C. Instrumen Pasar Modal**

Beberapa instrumen pasar modal sehingga investor dapat memilih investasi sesuai dengan kebutuhannya. Adapun instrument pasar modal syariah meliputi:<sup>48</sup>

#### **1. Saham Syariah**

Yaitu surat berharga bukti penyertaan modal pada perusahaan dan adanya bukti penyertaan itu pemilik saham memiliki hak dalam memperoleh bagian hasil dari usaha perusahaan. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini adalah konsep yang tidak berlawanan dengan prinsip syariah.

#### **2. Obligasi Syariah**

Merupakan sebuah surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang diterbitkan emiten pada pemilik obligasi syariah yang

---

<sup>47</sup>Mukhlis Kaspul Anwar, "Studi Ayat Tentang Pasar Modal Perspektif Ekonomi Syariah", *Jurnal Syariah Darussalam*, Vol. 5 No. 1 (2020), 45-62.

<sup>48</sup>Nur Kalisah, "Pasar Modal Syariah", *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Islam*, Vol. 2 No. 1 (2014), 29-34.

menuntut emiten dalam melakukan pembayaran pendapatan pada pemilik obligasi syariah seperti margin, bagi hasil, fee dan membayar lagi dana obligasi ketika jatuh tempo. Akad yang bisa dipergunakan untuk menerbitkan syariah diantaranya Musyarakah, Mudharabah, Salam, Murabahah, Ijarah, dan Istishna’.

### 3. Reksadana Syariah

Merupakan sarana yang dipakai guna melakukan penghimpunan dana melalui masyarakat pemodal guna kemudian dilakukan investasi kembali pada portofolio efek oleh manajer investasi. Reksadana syariah merupakan reksadana yang operasinya berdasar prinsip dan ketentuan syariah Islam, baik pada bentuk akad antara pemodal selaku pemilik harga dan manajer investasi, demikian juga pengelolaan dana investasi yang menjadi wakil *shahib al-mal*, ataupun antara manajer investasi selaku wakil *shahib al-mal* dan pengguna investasi.

## D. Saham

### 1. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.<sup>49</sup>Saham (*stock*) adalah satu dari sekian banyak instrument di pasar keuangan yang paling populer. Perusahaan menerbitkan saham menjadi pilihan untuk mendapatkan dana. Sisi lainnya, saham adalah instrumen investasi yang sering kali dipilih penanam modal sebab bisa memberi derajat laba yang menarik. Saham bisa diartikan menjadi tanda penyertaan modal investor ataupun badan usaha pada sebuah PT atau suatu perusahaan. Adanya penyertaan modal, sehingga pihak itu mempunyai klaim terhadap *income* perusahaan, klaim aset, memiliki hak untuk menghadiri RUPS.<sup>50</sup>Didalam pasar modal terdapat 2 macam saham yang

<sup>49</sup>M. Aziz, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknik, Perilaku Investor, Dan Return Saham* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 70.

<sup>50</sup><https://www.idx.co.id/produk/saham/> diakses tanggal 28 Mei 2022

dikenal oleh publik yakni saham istimewa dan saham biasa. Yang mana dua jenis saham ini mempunyai setiap arti dan aturan, yakni dua.<sup>51</sup>

a. *Common Stock* (Saham Biasa)

Suatu surat berharga yang dijual perusahaan yang menerangkan nilai nominal yang mana pemegang saham diberikan hak guna mengikuti RUPS maupun RUPSLB. Memiliki hak dalam melakukan penentuan membeli penjualan saham terbatas yang kemudian di akhir tahun akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen.

b. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Adalah sebuah surat berharga yang dijual sebuah perusahaan menerangkan nilai nominal yang memberi pemegangnya penghasilan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima tiap tiga bulan. Jenis saham preferen diantaranya saham preferen yang bisa diinvestasikan ke saham biasa, saham preferen *callable* saham preferen memiliki tingkatan dividen yang mengambang.

## 2. Saham Syariah

Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang mempunyai karakter khusus berupa kontrol ketat berdasarkan hal kehalalan ruang lingkup aktivitas bisnisnya, sementara saham konvensional semua saham yang terdaftar di bursa efek secara dan tidak memperhatikan unsur halal karena yang terpenting adalah saham emiten sudah *listing* berdasarkan dengan peraturan yang ada. Saham syariah merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan sebuah perusahaan yang dikeluarkan oleh emiten yang aktivitas bisnis dan cara pengelolaan tidak berlawanan dengan prinsip syariah. Berdasar fatwa DSN-MUI, baik yang ditentukan oleh peraturan Bapepam maupun Lembaga keuangan jenis aktivitas bisnis yang dilarang dimana tidak sesuai berdasarkan prinsip syariah yaitu.<sup>52</sup>

a. Usaha perjudian atau perdagangan yang dilarang.

<sup>51</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisa Investasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 67.

<sup>52</sup>Rifqi Muhammad, "*Akuntansi Keuangan Syariah*" (Yogyakarta: P3EI, 2012), 61.

Surat Al Maidah ayat 90 telah menjelaskan tentang dilarangnya judi. Adapun bunyi dari ayat tersebut adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”<sup>53</sup>

- b. Usaha lembaga keuangan ribawi misalnya produk asuransi maupun perbankan.
- c. Usaha yang menghasilkan, menjual dan menyalurkan minuman dan makanan yang masuk kriteria haram.
- d. Upaya yang menyediakan, menghasilkan, menyalurkan jasa beserta barang yang dapat merusak modal dengan sifat mudarat.

Mekanisme transaksi dalam saham syariah dilaksanakan berdasarkan fatwa DSN-MUI Nomor 40/DSN-MUI/X/2003 terkait Pasar Modal maupun Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah dalam Bidang Pasar Modal menyebutkan bahwasanya setiap transaksi dilarang sifatnya manipulasi dan spekulasi yang dalamnya terdapat *gharar*, *dharar*, *maysir*, *riba*, *risywah*, *kedzaliman*, maksiat. Contohnya adalah melakukan transaksi dengan memanfaatkan pihak dalam, melakukan penawaran palsu, menjual saham yang membeli belakangan maupun belum dimiliki.<sup>54</sup>

#### E. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

BEI menetapkan beberapa indeks perdagangan untuk acuan para investor, termasuk didalamnya yaitu ISSI. BEI mengartikan ISSI yaitu *mirroring* atau cerminan dari pergerakan semua saham syariah yang *listing*

<sup>53</sup><https://www.tokopedia.com/s/quran/al-maidah/ayat-90> diakses tanggal 28 Mei 2022

<sup>54</sup>Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah & Praktek Pasar Modal Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 128

dalam BEI, adapun instrumen didalam ISSI ialah semua saham syariah, yang teregistrasi dalam BEI dan DES. Untuk pengkajian saham dalam ISSI sendiri dilakukan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun yakni di bulan Mei dan November.

Saat pertama kali peluncuran ISSI tanggal 12 Mei 2011 jumlah saham yang terdaftar sejumlah 220 saham. Jumlah itu kemudian semakin lama semakin bertambah, daftar saham yang masuk dalam perhitungan ISSI periode 27 Mei 2022 sampai dengan *review* DES berikutnya oleh OJK melalui pengumuman BEI No. Peng-00115/BEI.POP/05-2022 tanggal 25 Mei 2022 adalah sejumlah 483 saham. ISSI merupakan pelengkap indeks syariah dimana saham syariah yang telah hadir terlebih dahulu yaitu Jakarta Islamic Index. Adapun kriteria saham yang bisa masuk ke ISSI selaras regulasi Bapepam-LK Nomor 11, K.1 yaitu:<sup>55</sup>

1. Perusahaan yang tidak melaksanakan aktivitas bisnis yang berlawanan dengan prinsip syariah.
2. Perusahaan memenuhi rasio keuangan yaitu:
  - a. total hutang dengan basis bunga dilakukan perbandingan dengan total aktiva tidak melebihi 45%.
  - b. total pendapatan bunga maupun pendapatan tidak halal yang lain dilakukan perbandingan dengan total pendapatan tidak melebihi 10%.

## **F. Harga Saham**

### **1. Pengertian Harga Saham**

Adalah harga yang ada dalam pasar bursa di suatu waktu yang ditetapkan pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan serta penawaran saham yang terkait di pasar modal. Menurut Husnan harga saham merupakan nilai sebuah saham yang menunjukkan aset perusahaan untuk menerbitkan saham yang mana fluktuasi sangatlah ditentukan oleh permintaan serta penawaran yang ada dalam pasar bursa.<sup>56</sup> Harga saham juga termasuk harga yang tercipta karena adanya hubungan antara pembeli

<sup>55</sup>Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesebelas* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2017), 177-178

<sup>56</sup>Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam (Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2012), 30.



dengan penjual yang ada dalam pasar modal dimana interaksi tersebut dilatar belakangi oleh keinginan investor untuk memperoleh keuntungan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan jika harga saham dapat dibentuk dikarenakan adanya penawaran dan permintaan dalam pasar modal. Harga saham yang nilainya tinggi mampu memberi laba seperti *capital gain* dan citra atau nilai yang positif untuk perusahaan dengan demikian sangat mudah untuk manajemen dalam memperoleh dana melalui luar perusahaan. Harga saham juga dijadikan indikator pengelolaan perusahaan. Kesuksesan perusahaan untuk mendatangkan laba akan memberi kepuasan tersendiri untuk para penanam modal yang rasional.

## 2. Macam-Macam Harga Saham

Menurut Jogiyanto dalam Astrid harga saham dibedakan menjadi enam macam yaitu:<sup>57</sup>

- a. Harga pembukaan adalah harga perdagangan pertama untuk suatu periode yang biasa digunakan ketika melakukan analisis data harian.
- b. Harga tertinggi adalah harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode, harga ini juga mencerminkan harga tertinggi dimana pembeli bersedia membayar.
- c. Harga terendah adalah harga perdagangan terendah untuk suatu periode. Ini adalah titik dimana lebih banyak pembeli daripada penjual.
- d. Harga penutupan adalah harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Harga penutupan adalah harga yang paling sering digunakan untuk analisis.
- e. *Bid* adalah harga dimana pembeli bersedia membayar untuk suatu saham.
- f. *Ask* adalah harga dimana penjual bersedia menerima untuk suatu saham.

---

<sup>57</sup>Astrid Wirawati Kurnia, "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sub Sektor Farmasi) yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, 2019.

### 3. Faktor yang Memberi Pengaruh Harga Saham

Harga saham sering terjadi perubahan bahkan tiap detik harga saham bisa mengalami perubahan. Menurut Fahmi ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, yaitu:<sup>58</sup>

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*sub brand office*) baik yang dibuka di domestic maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

#### G. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

##### 1. Pengertian *Current Ratio*

ialah rasio yang dipakai guna mengetahui potensi perusahaan untuk memahami potensi perusahaan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo mempergunakan total set lancar yang ada. Rasio ini mampu menunjukkan sebesar apa jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan daripada total kewajiban lancar. Karenanya, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.<sup>59</sup>Dalam Islam telah dijelaskan apabila

<sup>58</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), 74-75.

<sup>59</sup>Hery, *Financial Ratio for Business* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 50.

seseorang mempunyai hutang hendaklah untuk segera dilunasi. Hal ini sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب  
 كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا  
 فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ  
 وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ  
 تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا  
 أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً  
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ؕ وَإِنْ  
 تَعَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorangl upa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian

*itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjualbeli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*<sup>60</sup>

Menurut Kasmir *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan.<sup>61</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan harga saham adalah dapat dilihat dari likuiditas perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*, fungsinya sendiri adalah mampu memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.<sup>62</sup> *Current ratio* mampu memastikan sampai mana aktiva lancar dapat menutupi hutang lancar. Dimana *current ratio* dapat digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan dan memastikan bahwa nilai aktiva lancar yang akan dikonversikan ke dalam mata uang beberapa kali lipat dari nilai hutang jangka pendek.<sup>63</sup> Peningkatan nilai *current ratio* akan menyebabkan peningkatan harga saham dan dividen yang didapatkan

---

<sup>60</sup> <https://www.tokopedia.com/s/quran/al-baqarah/ayat-282> diakses tanggal 9 Oktober 2021.

<sup>61</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), 134.

<sup>62</sup> Neneng Faridatul Husna dan Nanan Sunandar, "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)", *Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 (2021), 65-75.

<sup>63</sup> Chandra Stefany dan S. Veronica, "Pengaruh CR, DER, EPS, ROA dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 2 No. 3 (2018), 343-354.

oleh penanam modal, maka perubahan *current ratio* akan mempengaruhi *return* yang didapatkan oleh penanam modal. Bertambah besar *return* bertambah banyak juga permintaan mengenai saham perusahaan sehingga akan memberi pengaruh pada harga saham.

Hery menyebutkan CR ialah rasio yang dipakai guna memahami potensi perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang jangka pendek yang jatuh tempo. Rumus yang dipakai guna menghitung *current ratio* yaitu:<sup>64</sup>

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Jumingan dalam Mitha mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi ukuran *current ratio*. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:<sup>65</sup>

- a. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- b. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
- c. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
- d. Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- e. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
- f. Membandingkan dengan rasio industri.

## H. *Earning Per Share* (EPS)

### 1. Pengertian *Earning Per Share*

Yaitu suatu bentuk pemberian laba yang diberikan pada pemilik saham melalui tiap lembar saham yang dimilikinya.<sup>66</sup> EPS merupakan rasio keuangan yang dipakai pada laporan tahunan pada pemilik saham dimana EPS ialah selisih diantara laba bersih dengan dividen yang

<sup>64</sup>Hery, *Financial Ratio for Business* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 52.

<sup>65</sup>Mitha Christina Ginting, "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Property & Real Estate* di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen*, Vol. 3 No. 2 (2017), 37-44..

<sup>66</sup>Irham Fahmi, *Rahasia Saham dan Obligasi (Strategi Meraih Keuntungan Tak Terbatas Dalam Bermain Saham dan Obligasi)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 52.

dilakukan pembagian dengan rerata tertimbang dari saham biasa yang diedarkan.

EPS merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat. Hasil dari perhitungan rasio ini bisa dipergunakan dalam memahami penurunan dan peningkatan harga saham sebuah perusahaan dalam bursa saham.<sup>67</sup> Hasil dari perhitungan rasio ini biasa dipakai guna mengetahui fluktuasi harga saham dalam bursa saham. Rasio yang kecil artinya manajemen belum bisa memuaskan pemilik saham tetapi jika rasio besar dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan pemegang saham. EPS bisa dilakukan penghitungan mempergunakan rumus yakni:

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

- a. Prosentase kenaikan keuntungan bersih lebih tinggi daripada prosentase peningkatan jumlah lembar saham.
- b. Prosentase pengurangan jumlah lembar sahamnya lebih tinggi dibandingkan prosentasi pengurangan keuntungan bersih.
- c. Keuntungan bersih tetap sedangkan jumlah lembar saham menurun.
- d. Keuntungan bersih meningkat sedangkan jumlah lembar saham tetap atau jumlah saham turun.

EPS dinilai sebagai informasi yang sangat mudah dan mendasar guna dipahami dan bisa memproyeksikan prospek perusahaan pada masa

---

<sup>67</sup>T. Darmadji dan H. M. Fakhruddin, *Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 198.

mendatang. Tetapi EPS dapat dijadikan informasi yang menyesatkan jika tidak dikaitkan dengan analisis laporan laba rugi dan pengkajian.

## I. *Debt to Equity Ratio (DER)*

### 1. Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Ialah rasio yang dipergunakan agar mengetahui besar proporsi hutang pada modal. Rasio ini dilakukan penghitungan menjadi hasil bagi diantara total hutang dan modal. Rasio ini bermanfaat agar memahami besar perbandingan antar jumlah dana yang disediakan kreditor dengan banyaknya dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan maksud lain, ini memiliki fungsi untuk memahami berapakah bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang. Rasio ini memberi arahan umum terkait kelayakan kredit serta risiko keuangan debitor dan mengukur batasan perusahaan untuk meminjam uang.<sup>68</sup> Rumus dari DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### 2. Fungsi dan Unsur-Unsur DER

Fungsi dari DER ialah:<sup>69</sup>

- a. Guna memahami tiap rupiah modal sendiri yang menjadi jaminan hutang.
- b. Dijadikan arahan umum mengenai resiko dan kelayakan keuangan perusahaan.

Sementara unsur-unsur DER menurut Kasmir adalah hutang dan ekuitas. Hutang merupakan kewajiban keuangan perusahaan terhadap pihak lainnya yang belum dipenuhi, dimana hutang ini adalah modal perusahaan yang asalnya melalui kreditor. Ekuitas merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal yang mencakup: laba yang ditahan, modal setor, agio saham, cadangan laba, serta lain-lain.<sup>70</sup>

<sup>68</sup>Hery, *Financial Ratio for Business* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 78.

<sup>69</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 158.

<sup>70</sup>Ibid., 44.

## J. *Total Asset Turnover (TATO)*

Menurut Hery perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio yang dihitung sebagai hasil antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.<sup>71</sup> Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Asset Turnover*:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Total Aset Awal Tahun} + \text{Total Aset Akhir Tahun}) : 2}$$

## K. **Inflasi**

### 1. **Pengertian Inflasi**

Inflasi merupakan sebuah kondisi yang menggambarkan peningkatan tingkatan harga secara umum yang terjadi berkelanjutan. Sesuai pemaparan Murhadi inflasi adalah keadaan yang mana jumlah barang yang diedarkan di masyarakat lebih kecil dibandingkan jumlah permintaan maka peningkatan harga tidak bisa dihindari dan terjadi secara meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan.<sup>72</sup> Sementara definisi dari inflasi menurut Kane dan Marcus merupakan tingkat pertambahan harga secara umum. Tingkatan inflasi yang besar bisa dikatakan perekonomian yang sedang memanas, yakni perekonomian yang mana permintaan jasa dan barang yang tinggi melebihi kapasitas produksi yang disanggupi, maka terjadi peningkatan harga berbagai barang dan

<sup>71</sup> Hery, *Financial Ratio for Business* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 99.

<sup>72</sup> Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 72.



jasa.<sup>73</sup> Peningkatan inflasi yang relatif signifikan mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat. Pada saat sebuah negara terjadi peningkatan inflasi yang besar mengakibatkan risiko dari investasi dalam aset keuangan mengalami peningkatan serta nilai mata uang menjadi lemah.

Menurut Boediono dalam Eva ada dua hal yang mengakibatkan terjadinya inflasi suatu negara. Pertama, *demand pull inflation* keadaan ini dapat terjadi ketika permintaan total yang berlebihan pemicunya adalah meningkatnya likuiditas dalam pasar sehingga menjadikan permintaan tinggi menyebabkan perubahan tingkat harga. Kedua, *cost push inflation* terjadi karena kelangkaan bahan pendukung produksi dan berimbas pada naiknya biaya produksi secara menyeluruh.<sup>74</sup>

## 2. Indikator Inflasi

Indikator yang seringkali dipakai guna mengetahui tingkatan inflasi menurut Bank Indonesia merupakan Indeks Harga Konsumen. Indikator yang lain berdasar *Internasional Best Practice* yakni:

- a. Indeks Harga Perdagangan Besar. Harga perdagangan besar melalui sebuah komoditas yakni harga transaksi yang muncul diantara perdagangan besar pertama dan pedagang besar selanjutnya pada jumlah banyak dalam pasar pertama terhadap sebuah komoditas.
- b. Deflator Produk Domestik Bruto. Menunjukkan penilaian tingkat harga jasa akhir maupun barang yang dihasilkan pada sebuah perekonomian. Deflator PDB dihasilkan dengan melakukan pembagian PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

## 3. Jenis-Jenis Inflasi

Jenis inflasi bisa digolongkan ke dalam enam kelompok, yakni inflasi berdasarkan asalnya, inflasi secara umum, inflasi berdasarkan

---

<sup>73</sup>Kane Bodie dan Marcus, *Manajemen Portofolio dan Investasi (Investment)* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 141.

<sup>74</sup>Eva Purnamasari dan Ardiansyah Japlani, "Analisa Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Industri *Consumer Goods* Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) Periode 2014-2018", *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No. 2 (2019), 116.

cakupan pengaruh, inflasi berdasarkan sifat, inflasi berdasarkan tingkatan pengaruhnya, inflasi berdasarkan periode.<sup>75</sup> Adapun penjelasan dari enam kelompok tersebut yaitu:

- a. Inflasi umumnya, mencakup:
  - 1) *Headline inflation* yaitu inflasi semua jasa dan barang yang dipantau harganya dengan berkala.
  - 2) *Core inflation* merupakan inflasi jasa dan barang yang perkembangan harga diberikan pengaruh oleh perkembangan perekonomian secara umum yang akan memberi pengaruh terhadap perubahan harga secara umum dengan sifat lebih persisten dan permanen.
  - 3) *Administered price inflation* yaitu inflasi yang harga dilakukan pengaturan oleh pemerintah terjadi dikarenakan campur tangan pemerintah, misal naiknya harga BBM, angkutan dalam kota serta naiknya tarif tol.
  - 4) *Volatile goods inflation* merupakan inflasi kelompok komoditas yang perkembangan harga sangatlah bergejolak.
- b. Inflasi berdasar asal, yakni :
  - 1) Inflasi yang asalnya melalui dalam negeri merupakan inflasi yang jasa maupun barang umumnya dalam negeri.
  - 2) Inflasi yang asalnya melalui negara asing merupakan inflasi barang maupun jasa umumnya dari luar negeri.
- c. Inflasi berdasar cakupan pengaruh, mencakup:
  - 1) Inflasi tertutup merupakan inflasi yang muncul hanyalah berhubungan dengan 1 ataupun sejumlah barang.
  - 2) Inflasi terbuka merupakan inflasi yang muncul terhadap seluruh jasa dan barang secara umum.
- d. Inflasi berdasar sifat, mencakup:

---

<sup>75</sup>M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 261.

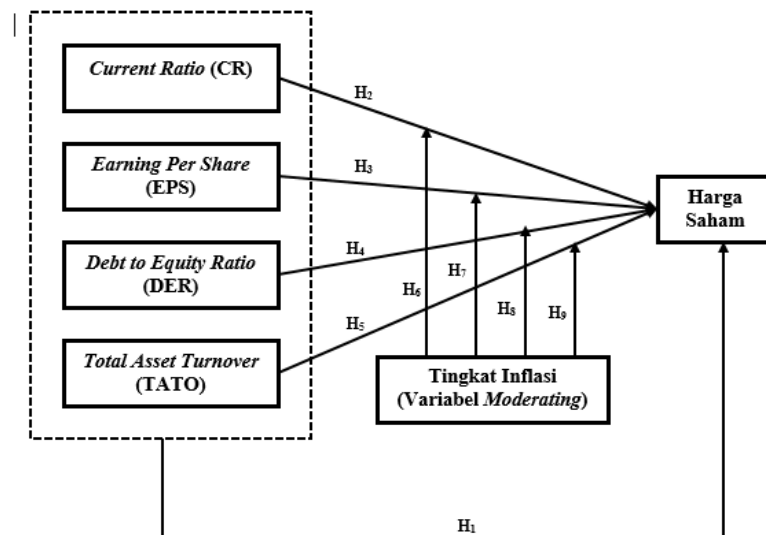
- 1) Inflasi merayap merupakan inflasi yang berjalan lambat maupun rendah memiliki persentasi yang lebih kecilserta di periode lebih lama.
  - 2) Inflasi menengah merupakan inflasi yang dilihat dengan naiknya harga yang cukuplah tinggi dan sering terjadi pada waktu lebih singkat dan memiliki sifat akselerasi.
  - 3) Inflasi tinggi merupakan inflase yang sangat parah dilihat dengan naiknya harga hingga 5 ataupun 6 kali, sekarang ini nilai uang mengalami pemerosotan tajam.
- e. Inflasi berdasar tingkatan pengaruh, mencakup:
- 1) Inflasi ringan terjadi ketika tingkat inflasi memiliki nilai prosentase di bawah sepuluh persen per tahunnya.
  - 2) Inflasi sedang terjadi ketika tingkat inflasi mempunyai nilai prosentase diantara sepuluh persen hingga tiga puluh persen per tahunnya.
  - 3) Inflasi berat terjadi ketika tingkat inflasi mempunyai nilai prosentase diantara tiga puluh persen hingga seratus persen per tahunnya.
  - 4) Hiperinflasi dapat dikatakan inflasi yang tidak terkontrol dikarenakan tingkatan inflasi dalam satu tahun melebihi seratus persen.
- f. Inflasi berdasar periode, dibagi menjadi 3 yakni:
- 1) Inflasi tahunan, yakni melakukan pengukuran IHK periode bulan ini pada IHK periode bulan sama periode sebelumnya.
  - 2) Inflasi bulanan, melakukan pengukuran IHK bulanini terhadap IHK bulan sebelumnya.
  - 3) Inflasi kalender, melakukan pengukuran IHK bulan ini pada IHK awal tahun.

#### **L. Kerangka Konseptual dan Hipotesis**

Berdasarkan fenomena tentang beberapa faktor yang menentukan harga saham yang sudah diuraikan pada latar belakang, kajian pustaka

maupun hasil penelitian sebelumnya, sehingga kerangka konseptual penelitian yakni:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual *Current Ratio*, EPS, DER dan TATO pada Harga Saham dengan Tingkat Inflasi sebagai Variabel *Moderating***



Sumber: Data diolah, 2022

### 1. Pengaruh *Current Ratio*, EPS, DER, TATO terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Eggi menunjukkan bahwa secara simultan harga saham dipengaruhi oleh *Current Ratio*, DER, ROE, TATO dan EPS. Menurut Irawati EVA, ROA, DER dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> = Kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham**

### 2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Likuiditas ialah ukuran perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Likuiditas dapat dilakukan penghitungan mempergunakan CR perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban/hutang lancarnya, potensi perusahaan dalam membayar hutang yang dimilikinya bisa menumbuhkan kepercayaan pemilik saham atau investor. Perusahaan yang mempunyai CR besar artinya mempunyai aset lancar yang cukup dalam mengembalikan hutang lancar sehingga memberi

kesempatan untuk memperoleh kemudahan dalam mendapatkan hutang melalui kreditur atau investor. Perusahaan yang tidak terganggu likuiditasnya lebih disukai oleh investor karena investor dapat menginvestasikan modalnya melalui pembelian saham perusahaan sehingga akan memberi pengaruh pada harga saham. Penelitian yang dilaksanakan Sutapa juga mengungkapkan bahwasanya nilai *current ratio* yang besar memperlihatkan bahwa likuiditas perusahaan besar, maka perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya dan bisa meningkatkan penawaran harga saham, hal itu akan meningkatkan harga saham perusahaan.<sup>76</sup>

Neneng dan Nanan menyatakan bahwa *current ratio* dapat menunjukkan derajat pertanggung jawaban aktiva lancar terhadap kewajiban lancar. Semakin besar rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan dianggap mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dalam kondisi baik dan harga saham dapat meningkat karena investor tertarik dengan kesehatan keuangan perusahaan.<sup>77</sup> Berlandaskan penjelasan itu, maka hipotesis yang dituliskan dalam penelitian adalah:

**H<sub>2</sub> = *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham**

### **3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

EPS diutamakan dalam perusahaan karena terdapatnya hubungan antar perubahan laba dan perubahan harga saham.<sup>78</sup> Banyak dari investor baru atau calon penanam modal berminat dengan EPS yang tinggi sebab menunjukkan keberhasilan kinerja yang dilaksanakan perusahaan.

<sup>76</sup>I.N Sutapa (2018), “Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016.” Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi.

<sup>77</sup>Neneng Faridatul Husna dan Nanan Sunandar, “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)”, *Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 1 No. 1 (2021), 65-75.

<sup>78</sup>Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 366.

Penelitian yang dilaksanakan Defaki menyebutkan EPS membuktikan keuntungan yang diperoleh melalui masing-masing lembar saham bisa memberi pengaruh keputusan yang ditentukan penanam modal. Permintaan yang lebih besar daripada penawaran perusahaan terhadap saham menjadikan naiknya harga saham juga. EPS memuat informasi yang memiliki manfaat bagi investor menentukan keputusan investasi yang terlihat dari harga saham. Rohmatun dalam penelitiannya membuktikan EPS memberi pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasar penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dituliskan pada penelitian yakni:

**H<sub>3</sub> = *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham**

#### **4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham**

Untuk kreditur analisis DER bisa dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan untuk menarik piutang, meningkatkan piutang, untuk menangani kesulitan atau menentukan kebijakan lain sementara. Berdasar perihal penambahan hutang akan memberi pengaruh pada dividen yang akan diterima, sebab hutang memberi pengaruh besar atau kecil terhadap laba bersih yang hendak diterima hal tersebut disebabkan laba yang didapatkan akan menjadi pelunasan atas hutang perusahaan.<sup>79</sup> Pemakaian hutang memberi manfaat tinggi pada perusahaan, bila perusahaan hanya mengandalkan modal ekuitas akan cukup sulit untuk melaksanakan ekspansi usaha, berdasar hal ini hutang yang memberi manfaat bisa mendukung kinerja keuangan perusahaan. Jika hutang bisa dilakukan pengelolaan secara baik maka bertambah baik kepercayaan kreditur dalam memberi kredit pinjaman maka bisa dipastikan perusahaan

---

<sup>79</sup>Rizka Annisa dan Mochammad Chabachib, “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) Terhadap *Price Book to Book Value* (PBV), Dengan *Dividend Payout Ratio* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)”, *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 6 No. 1 (2017), 1-15. URL: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

itu mempunyai nilai baik di mata penanam modal maupun kreditor sehingga bisa meningkatkan harga saham.

Penelitian Alvin terkait “Pengaruh ROA, CR, DER, Dividen, Laba Bersih dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2009-2014” menunjukkan hasil bahwa DER memberi pengaruh positif signifikan terhadap harga saham yang membuktikan jika DER perusahaan meningkat, sehingga harga saham juga ikut meningkat. Berdasar pemaparan tersebut, maka hipotesis yang dituliskan dalam penelitian adalah:

**$H_4 = Debt\ to\ Equity\ Ratio$  berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham**

#### **5. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham**

Peningkatan pada nilai *Total Assets Turnover* akan menyebabkan meningkatnya penjualan bersih yang dicapai perusahaan yang akan mendorong terjadinya peningkatan laba. Peningkatan laba akan mendorong terjadinya peningkatan harga saham. *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Pengaruh TATO terhadap harga saham Masril dalam penelitiannya memberikan kesimpulan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**$H_5 = Total\ Asset\ Turnover$  berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham**

#### **6. Pengaruh *Current Ratio*, EPS, DER dan TATO terhadap Harga Saham dengan Tingkat Inflasi sebagai Variabel *Moderating***

Investor melaksanakan investasi guna memaksimalkan *return* yang didapatkan dan mengesampingkan risiko yang bisa terjadi. Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi investor perlu memiliki potensi

berdasarkan hal meramalkan serta mengetahui keadaan perekonomian makro pada masa mendatang. Disamping itu investor haruslah memperhatikan pula indikator perekonomian makro yang bisa membantu penanam modal guna mengetahui keadaan perekonomian makro misal PDB, nilai tukar, suku bunga, tingkat inflasi, dan lain-lain. Jika inflasi Bi rate tinggi atau tidak menentu, maka resiko investasi pada aset keuangan akan bertambah serta kredibilitas mata uang domestik akan lemah pada mata uang dunia.<sup>80</sup> Apabila ini terjadi akan menimbulkan sentimen negatif dalam pasar modal sehingga menyebabkan anjloknya harga saham.

Tingkat inflasi yang tinggi mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang menurun karena adanya inflasi yang tinggi mampu terjadi akibat dari penurunan daya beli masyarakat atau perusahaan memutuskan untuk menaikkan harga produk sebab biaya tenaga kerja maupun bahan baku tinggi. Namun, jika tingkatan inflasi rendah menjadikan daya beli masyarakat meningkat lalu perusahaan bisa mendapatkan keuntungan bersih yang besar. *Earning Per Share* yang tinggi mampu memikat penanam modal guna membeli saham perusahaan, saat permintaan saham meningkat tentu harga saham akan naik.

Segala aktivitas operasional dalam perusahaan sangat dipengaruhi kondisi lingkungan perekonomian makro. Tingkatan inflasi yang ada di Indonesia periode 2018-2021 masih tergolong dalam tingkat inflasi rendah. *Current ratio* yang tinggi akan menarik perhatian investor karena membuktikan perusahaan dapat membayar hutang jangka pendek maka penanam modal akan berminat dalam membeli saham yang bisa membuat kenaikan harga saham. Saat *current ratio* perusahaan memiliki nilai yang tinggi sedangkan tingkatan inflasi rendah ataupun terkontrol harusnya akan menaikkan minat penanam modal dalam membeli saham perusahaan. Neneeng melaksanakan penelitian terkait pengaruh CR terhadap harga saham dan memberi hasil bahwasanya CR memberi pengaruh terhadap

---

<sup>80</sup>Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 72.



harga saham dan Ima dalam penelitiannya membuktikan inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham hal ini membuktikan jika tingkatan inflasi turun, sehingga harga saham naik sebaliknya pula. Begitupun dengan TATO dimana jika TATO tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset/aktiva untuk menciptakan penjualan sehingga akan menyebabkan laba menjadi naik dan mempengaruhi harga saham.

Penanam modal lebih memilih perusahaan yang mempunyai nilai DER yang lebih kecil dikarenakan risiko yang hendak diterima lebih kecil maka menjadikan penanam modal berkeinginan dalam membeli saham perusahaan. Pemerintah selalu berusaha menjaga kestabilan tingkat inflasi dengan menurunkan penawaran uang. BI akan memberikan kenaikan suku bunga yang menarik minat publik agar menghimpun uang dalam bank, sehingga bank akan menyalurkan kepada perusahaan yang membutuhkan dana karena banyaknya simpanan masyarakat. Perolehan hutang dari bank menyebabkan nilai *debt to equity ratio* meningkat dan daya beli investor untuk membeli saham akan menurun sehingga mempengaruhi harga saham.

Penelitian terdahulu dari Noviyah dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Pada Periode 2007-2015.” Hasil penelitian menunjukkan jika inflasi tidak memoderasikan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perbankan, tetapi inflasi memoderasi pengaruh likuiditas (LDR) maupun solvabilitas (DER) pada harga saham perbankan. Defaki berjudul “Pengaruh CR, EPS, dan *Economic Value Added* Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat dalam BEI” membuktikan inflasi tidak memoderasi *current ratio* pada harga saham sementara EPS maupun *economic value added* mampu dimoderasi oleh tingkat inflasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan pada peneliftian yakni:

**H<sub>6</sub> = Tingkat inflasi memoderasi hubungan *Current Ratio* terhadap harga saham**

**H<sub>7</sub> = Tingkat inflasi memoderasi hubungan EPS terhadap harga saham**

**H<sub>8</sub> = Tingkat inflasi memoderasi hubungan DER terhadap harga saham**

**H<sub>9</sub> = Tingkat inflasi memoderasi hubungan TATO terhadap harga saham**